

# Pengaruh Penggunaan Metode Jigsaw Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Apri Sulistia<sup>1\*</sup>, Moh. Sobirin<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Prodi PAI Institut Agama Islam Bakti Negara Tegal

\*Koresponden Penulis: aprisulistia@gmail.com

## ABSTRACT

*The motivation to learn Islamic Religious Education at SMP Negeri 2 Slawi is still low, this is due to the lack of variations in learning methods, where learning is still Teacher Centered (teacher-centered) so that students experience boredom. Therefore, a learning model is needed that can activate student motivation, one of which is by using the jigsaw method. this learning method is more effective and can increase student motivation. This research method is a pre Experimental design method with One Group Pretest and Posttest design type. Data collection in this study was in the form of questionnaires or questionnaires and documentation. Student motivation is measured using a questionnaire-shaped test of 20 statements that have been declared valid and reliable. The result of this study is the use of the jigsaw method can affect the learning motivation of students in class VIII at SMP Negeri 2 Slawi. Based on the calculation of the t-test that has been carried out on the pretest value and the posttest value, the tcount obtained a value of 15.052 and the ttable is 1.67 so that the result is tcount > ttable which means Ha is accepted and Ho is rejected. So, it can be concluded that there is an effect of the jigsaw method on increasing learning motivation in Islamic Religious Education class VIII at SMP Negeri 2 Slawi. The indicators that influence the increase in student learning motivation using the jigsaw method are the desire and desire to succeed, the encouragement and needs in learning, the hopes and ideals, the interesting activities in learning, and the conducive learning environment.*

**Keywords:** Jigsaw Method, Learning Motivation, Islamic Religious Education.

## ABSTRAK

Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Slawi masih rendah, hal ini disebabkan karena masih kurangnya variasi metode pembelajaran, dimana pembelajaran yang masih *Teacher Centered* (berpusat pada guru) sehingga siswa mengalami kejenuhan. Oleh karena itu diperlukan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan motivasi peserta didik, salah satunya dengan menggunakan metode jigsaw. metode pembelajaran ini lebih efektif dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Metode Penelitian ini adalah metode *pre Experimental design* dengan Jenis *One Group Pretest and Posttest design*. Pengumpulan data pada penelitian ini berupa angket atau kuesioner dan dokumentasi. Motivasi siswa diukur dengan menggunakan tes berbentuk angket sebanyak 20 pernyataan yang telah dinyatakan valid dan reliabel. Hasil penelitian ini adalah penggunaan metode jigsaw dapat berpengaruh dalam motivasi belajar peserta didik pada kelas VIII di SMP Negeri 2 Slawi. Berdasarkan perhitungan uji-t yang telah dilakukan pada nilai pretest dan nilai posttest maka didapatkan thitung memperoleh nilai 15,052 dan ttabel adalah 1,67 sehingga hasilnya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Adanya pengaruh metode jigsaw terhadap peningkatan motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 2 Slawi. Adapun indikator-indikator yang mempengaruhi adanya peningkatan motivasi belajar siswa menggunakan metode jigsaw yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

**Kata kunci:** Metode Jigsaw, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu sistem dan cara yang dilakukan seseorang untuk meningkatkan kualitas hidup dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan adalah upaya peserta didik dalam mewujudkan proses pembelajaran dan suasana belajar agar secara aktif mengembangkan

potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan yang kuat, kecerdasan, pengendalian diri, kepribadian, berakhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya dan masyarakat (Dayun, 2018, p. 10). Oleh karena itu tujuan dari pendidikan bukan hanya meningkatkan pengetahuan saja namun juga membentuk kepribadian yang baik dan juga berakhlak mulia.

Belajar dan pembelajaran saling berkaitan erat dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan pendidikan. Belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Perubahan perilaku atau tingkah laku terhadap hasil belajar yang sifatnya kontinyu, aktif, fungsional, positif, dan terarah. Adapun pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dengan bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar (Subakti, 2021, p. 2).

Proses belajar dan pembelajaran dapat dikatakan berhasil dengan tercapainya tujuan pembelajaran, maka guru dianggap telah berhasil dalam mengajar. Dengan demikian, proses belajar dan pembelajaran agar berjalan dengan efektif ditentukan oleh interaksi dalam komponen-komponen pembelajaran yaitu peserta didik, pendidik, bahan pelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, dan sumber belajar.

Metode adalah suatu cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun metode pembelajaran merupakan suatu cara atau teknik penyajian yang dikuasai oleh guru dalam mengajar atau menyajikan materi pelajaran kepada siswa didalam kelas, baik secara individual ataupun secara kelompok dengan tujuan agar pelajaran itu dapat dipahami, diserap, dan dimanfaatkan siswa dengan baik (Darmadi, 2017, p. 175).

Metode jigsaw merupakan metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif dan melatih kerjasama sekelompok siswa dalam menguasai materi untuk mencapai hasil yang maksimal. Siswa bekerjasama untuk menguasai materi dengan cara pikir yang berbeda. Setiap siswa bertanggungjawab atas tugas yang diberikan untuk menguasai materi yang kemudian siswa harus mengajarkan bagian tersebut kepada anggota yang lain. Dengan demikian, metode jigsaw dapat melibatkan siswa dalam proses

pembelajaran sehingga siswa menjadi aktif dan pembelajaran berpusat pada siswa.

Motivasi sebagai salah satu faktor psikologis siswa, sangat penting dalam proses kegiatan belajar. Motivasi adalah suatu dorongan yang dapat menggerakkan seseorang bertindak laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya (Hamzah, 2016, p. 1). Dengan adanya motivasi, dapat mendorong semangat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Keberhasilan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh ada tidaknya motivasi dalam belajar, karena keberhasilan belajar akan tercapai dengan adanya kemauan dan dorongan pada diri siswa untuk belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMP Negeri 2 Slawi, kegiatan belajar mengajar menggunakan metode ceramah dan penugasan. Namun tidak semua anak menguasai materi pelajaran ketika menggunakan metode ceramah karena penyampaian guru yang kurang dapat dipahami siswa dan suasana pembelajaran tidak menarik bagi siswa karena terkesan kaku dan monoton, maka perlunya metode yang bervariasi agar proses pembelajaran berlangsung dengan menarik dan menyenangkan sehingga siswa bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Guru dituntut untuk kritis dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran karena penggunaan dari metode yang tepat untuk materi yang akan disampaikan, dapat memberikan motivasi pada diri siswa saat menerima materi pelajaran. Jika materi yang disampaikan menarik maka siswa dengan sendirinya akan termotivasi untuk mempelajari materi yang akan disampaikan sehingga guru tidak perlu mendorong siswanya untuk belajar (Mardiyah, 2015). Untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran maka peneliti akan menggunakan metode jigsaw. Dengan diterapkan metode jigsaw diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan berjudul "Pengaruh Penggunaan Metode Jigsaw

Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 2 Slawi”.

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode jigsaw terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 2 Slawi.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang sifatnya inferensial yang artinya menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara statistika, dengan menggunakan data empirik hasil pengumpulan data melalui pengukuran. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu Sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dari penelitian ini adalah melalui hasil angket dan dokumentasi. Sumber data sekunder adalah data yang peneliti peroleh atau kumpulkan dari berbagai sumber yang telah ada (Sandu Siyoto, 2015, p. 68). Dapat dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah jurnal dan situs di internet yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Slawi. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A yaitu sebanyak 32 siswa. Teknik pengumpulan data merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang akan diteliti. Dalam penelitian ini ada beberapa instrument pengumpulan data seperti angket, wawancara dan dokumentasi.

Setelah data-data terkumpul kemudian dianalisis menggunakan statistik. Adapun tahapannya adalah deskripsi data, uji normalitas dan uji hipotesis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subyek pembelajaran dengan suasana kelas yang demokratis, yang saling membelajarkan, dan memberikan peluang yang lebih besar dalam memberdayakan potensi siswa secara maksimal.

Dalam pembelajaran kooperatif terdapat beberapa variasi model yang dapat diterapkan, yaitu *Team Game Tournament (TGT)*, *Student Team Achievement Division (STAD)*, *Jigsaw*, dan *Group Investigation (GI)*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Jigsaw*.

### 1. Pengertian Metode Jigsaw

Menurut Octavia yang dikutip oleh Harianja (2022) menyatakan bahwa dari segi etimologi, *jigsaw* berasal dari bahasa Inggris, yang berarti gergaji ukir. Dalam istilah lain, *jigsaw* merupakan *puzzle*, yaitu sebuah teka teki yang menyusun potongan gambar. Metode pembelajaran *jigsaw* ini mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (*jigsaw*), yaitu siswa bekerja sama dengan siswa yang lain untuk mencapai tujuan bersama dalam kegiatan belajar (Harianja, 2022, p. 25).

Metode *jigsaw* adalah tipe pembelajaran kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri (Harianja, 2022, p. 25).

### 2. Tahapan Metode Jigsaw

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran metode *jigsaw* dapat diterapkan melalui tahapan berikut (Harianja, 2022, p. 25).

- a. Tahap pendahuluan, yaitu *review* dan memberikan motivasi. Menjelaskan pada siswa tentang metode pembelajaran yang dipakai dan menjelaskan manfaatnya. Pembentukan kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 sampai 6 orang dengan kemampuan yang heterogen, dan pembagian materi atau soal pada setiap anggota kelompok.
- b. Tahap penguasaan, yaitu siswa dengan materi atau soal yang sama bergabung dalam kelompok ahli dan berusaha menguasai materi

sesuai dengan soal yang diterima, guru memberikan bantuan sepenuhnya.

- c. Tahap penularan, yaitu setiap siswa kembali ke kelompok asalnya, tiap siswa dalam kelompok saling menularkan dan menerima materi dari siswa lain, terjadi diskusi antar siswa dalam kelompok asal.
- d. Penutup, yaitu guru bersama siswa membahas kesimpulan materi yang dipelajari dan melakukan evaluasi.

### 3. Indikator Metode Jigsaw

Metode jigsaw mempunyai indikator sebagai berikut :

- a. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa  
Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pembelajaran dan menekankan pentingnya topik yang akan dipelajari dan memotivasi siswa.
- b. Menyajikan materi  
Guru menyajikan materi kepada siswa melalui bahan bacaan.
- c. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar  
Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif dan efisien.
- d. Membimbing kelompok bekerja dan belajar  
Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas.
- e. Evaluasi  
Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari (Harianja, 2022, p. 29).

### 4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Jigsaw

- a. Kelebihan metode jigsaw

Menurut Octavia yang dikutip oleh Harianja (2022) mengemukakan kelebihan metode jigsaw adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa dapat mengembangkan sikap kooperatif.

- 2) Antar siswa dapat menjalin dan mempererat hubungan yang lebih baik.
  - 3) Kemampuan akademis siswa dapat berkembang.
  - 4) Belajar secara kooperatif menjadikan siswa lebih banyak belajar dari temannya dibandingkan dengan guru.
- b. Kelemahan metode jigsaw

Menurut Zaini yang dikutip Harianja (2022), ada beberapa kelemahan metode jigsaw, yaitu (Harianja, 2022, p. 31):

- 1) Guru merasa khawatir kelompok akan macet jika tidak diingatkan agar siswa selalu menggunakan kemampuan atau keterampilan kooperatif masing-masing kelompok.
- 2) Dapat menimbulkan masalah apabila jumlah anggota kelompok kurang.
- 3) Akan ada siswa yang pasif dalam diskusi dan hanya membonceng dalam penyelesaian tugas-tugas.

## Motivasi belajar

### 1. Pengertian Motivasi Belajar

Kata motivasi berasal dari bahasa Latin, *movere* yang berarti bergerak atau bahasa inggrisnya *to move*. Motif adalah dorongan yang terdapat dalam diri individu untuk berbuat sesuatu. Motif tidak bisa berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan dengan faktor lain, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Hal-hal yang dapat mempengaruhi motif disebut dengan motivasi.

Motivasi adalah dorongan dalam diri seseorang untuk berusaha melakukan perubahan sikap atau tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya (Hamzah, 2016, p. 3).

Motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar, untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Motivasi tersebut tumbuh karena adanya keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta mengarahkan minat belajar peserta didik sehingga



sungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi dalam belajar. (Slavin, 2015, p. 34).

Motivasi menurut Sumadi Suryabrata adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan aktifitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Sebagaimana pendapat di atas, motivasi juga merupakan suatu kondisi yang mana seseorang dapat mengarahkan tindakannya menuju perubahan yang positif ke arah suatu tujuan (Syofnidah Ifrianti, 2016, p. 4).

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dengan kata lain motivasi berarti suatu kondisi yang berubah pada diri seseorang yang diawali dengan munculnya perasaan untuk melakukan sesuatu yang diinginkan. (Sardiman, 2004, p. 73).

Dari pernyataan para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah kondisi perubahan perasaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan aktifitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Sedangkan motivasi belajar adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

## **2. Ciri-Ciri Motivasi Belajar**

Ciri-ciri motivasi dalam belajar diantaranya sebagai berikut.

### **a. Tekun menjalankan tugas**

Peserta didik dapat dikatakan tekun menghadapi tugas jika mereka dapat menyelesaikan atau mengerjakan tugas dengan baik dan benar, serta dapat mencari informasi yang akurat untuk memecahkan masalah dalam belajar.

### **b. Ulet menghadapi kesulitan**

Ulet menghadapi kesulitan dapat berarti tidak mudah menyerah dan putus asa, serta tidak bertanya terlalu banyak. Sebesar dan sesulit apa pun masalah yang dihadapi oleh peserta didik, jika ia memiliki sifat ulet maka ia tidak akan mudah putus asa. Dalam hal ini, jika

peserta didik mengalami kesulitan maka ia harus bertanya untuk memecahkan masalah tersebut.

c. Menunjukkan minat terhadap berbagai masalah

Sebagai makhluk sosial, peserta didik tentu memiliki cara tersendiri untuk menunjukkan minatnya terhadap berbagai masalah. Beragamnya cara yang dilakukan oleh peserta didik ini menunjukkan bahwa guru harus memiliki sikap yang kompleks dalam menghadapi permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar dan menangani peserta didik.

d. Mandiri dalam belajar

Peserta didik yang mandiri sangat diperlukan untuk mewujudkan prestasi belajar. Jika peserta didik sudah merasa senang untuk bekerja sendiri maka akan memberikan pengaruh yang baik terhadap lingkungan di sekitarnya (Pupu Saeful Rahmat, 2018, pp. 145–146).

### 3. Indikator Motivasi Belajar

Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa yaitu :

a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Siswa memiliki keinginan yang kuat untuk berhasil menguasai materi dan mendapatkan nilai yang tinggi dalam kegiatan belajarnya.

b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Seorang siswa akan belajar dengan tekun dan dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik karena seseorang yang memiliki motivasi belajar, berarti dalam dirinya ada dorongan yang menyebabkan dia ingin belajar.

c. Adanya harapan dan cita-cita

Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka. Misalnya siswa yang menginginkan nilai yang bagus serta ingin menjadi juara dikelasnya akan tekun belajar karena mereka menganggap dengan tekun belajar mereka akan memperoleh nilai yang bagus pula.

d. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Dalam kegiatan pembelajaran, suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna sehingga timbul keseriusan dan semangat dalam belajar. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai.

e. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Lingkungan belajar yang kondusif memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik, yaitu dalam kegiatan belajar siswa tidak boleh bersendaugurau dengan temannya, sehingga lingkungan belajar dapat kondusif (Hamzah, 2016).

### **Hubungan antara metode jigsaw dengan motivasi belajar**

Guru dituntut untuk kritis dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran karena penggunaan dari metode yang tepat untuk materi yang akan disampaikan, dapat memberikan motivasi pada diri siswa saat menerima materi pelajaran. Jika materi yang disampaikan menarik maka siswa dengan sendirinya akan termotivasi untuk mempelajari materi yang akan disampaikan sehingga siswa dapat mencerna dan memahami pelajaran yang telah diberikan secara optimal (Mardiyah, 2015). Ketika guru memilih metode secara tepat diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

### **Gambaran Umum Objek Penelitian**

SMP Negeri 2 Slawi berlokasi di Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo No. 8 Dukusalam. Sekolah ini didirikan pada tahun 1981 dan mulai beroperasi pada tahun 1982. SMP Negeri 2 Slawi mempunyai visi "Terwujudnya siswa berprestasi, berakhlak mulia, berbudaya dan peduli terhadap pelestarian lingkungan". Adapun misinya adalah melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan, mengamalkan nilai-nilai kebersamaan, saling menghargai, saling percaya dan transparansi dalam segala kegiatan dan kesetiakawanan, melaksanakan pembinaan mental dan spiritual, melaksanakan pembinaan seni budaya, melaksanakan pembinaan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler, mengadakan pelatihan yang terkait dengan peningkatan mutu pembelajaran, mewujudkan sekolah sehat yang peduli terhadap kelestarian lingkungan.

Keadaan guru atau pengajar merupakan faktor pokok demi terlaksananya proses pendidikan, karena tanpa guru proses belajar mengajar tidak akan terjadi. Guru adalah orang yang memberikan pesan dan informasi yang mengandung pengetahuan dan sebagai penyampaian nilai-nilai serta mengembangkan bakat dan kemampuan anak dalam lembaga pendidikan. Jumlah tenaga dan guru di SMP Negeri 2 Slawi adalah 43 orang. Adapun jumlah siswa SMP Negeri 2 Slawi Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal untuk kelas VII sejumlah 288 siswa, kelas VIII ada 287 siswa dan kelas IX ada 285 siswa. Total semuanya ada 860 siswa.

### Analisa Data Penelitian

Deskripsi data yang disajikan dalam hasil penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penyebaran data penelitian yang diperoleh, sehingga lebih mudah dipahami. Data yang diperoleh berupa hasil angket motivasi belajar siswa dalam penggunaan metode jigsaw pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Angket motivasi belajar terdiri dari 20 butir soal dan diberikan kepada 32 siswa yaitu sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode jigsaw, dijelaskan sebagai berikut :

1. Motivasi belajar tes awal (pemberian angket) tanpa menggunakan metode jigsaw

Motivasi belajar siswa yang tidak menggunakan metode jigsaw diperoleh dari hasil tes awal atau pretest. Pretest dilakukan sebelum adanya perlakuan penggunaan metode jigsaw. Dari hasil angket motivasi belajar sebelum diberi perlakuan diperoleh skor dari 20 pertanyaan yang valid dengan skor minimum 48, skor maksimum 68, jumlah rata-rata 58,31, dan jumlah total 1866.

**Tabel 5.1**  
**Distribusi Frekuensi Pretest**

	Jumlah
Skor maksimal	68

Skor minimal	48
Jumlah rata-rata	1866
Jumlah total	58,31

2. Motivasi belajar tes akhir (pemberian angket) menggunakan metode jigsaw

Motivasi belajar siswa yang menggunakan metode jigsaw diperoleh dari hasil tes awal atau posttest. Posttest dilakukan setelah adanya perlakuan penggunaan metode jigsaw. Dari hasil angket motivasi belajar setelah diberi perlakuan diperoleh skor dari 20 pertanyaan yang valid dengan skor minimum 55, skor maksimum 80, jumlah rata-rata 73,12 dan jumlah total 2340.

**Tabel 5.2**  
**Distribusi Frekuensi Posttest**

	Jumlah
Skor maksimal	55
Skor minimal	80
Jumlah rata-rata	2340
Jumlah total	73,12

Berdasarkan uraian-uraian hasil analisis deskripsi data motivasi belajar antara sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan maka dapat dibandingkan kondisi motivasi belajar sebelum dan sesudah perlakuan nilai yang lebih tinggi adalah setelah diberi perlakuan dengan nilai rata-rata yaitu  $73,12 > 58,31$  terjadi kenaikan sebesar 13,8%

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang didapat peneliti merupakan data dari distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *liliefors*. Uji

normalitas data menggunakan rumus liliefors  $L_{hitung} = \max |F_{(z_i)} - S_{(z_i)}|$ .

Uji normalitas dilakukan pada nilai pretest dan nilai posttest dengan jumlah 32 siswa. Perumusan hipotesis yang akan diuji sebagai berikut :

- 1)  $H_0$  = sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- 2)  $H_a$  = sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

Hasil uji normalitas disajikan pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 5.3**

**Uji Normalitas**

Nilai	N	$\bar{x}$	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Keputusan
Pretest	32	58,31	0,11465	0,166	$H_0$ diterima
Posttest	32	73,12	0,15295	0,166	$H_0$ diterima

Pada tabel menunjukkan uji normalitas yang menggunakan uji *liliefors*, nilai pretest dengan jumlah 32 siswa memperoleh nilai rata-rata ( $\bar{x}$ ) adalah 58,31. Berdasarkan perhitungan didapat  $L_{hitung} = 0,11465$  dan  $L_{tabel} = 0,166$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , maka  $L_{hitung} < L_{tabel}$  yang berarti hipotesis  $H_0$  diterima. Pada nilai posttest dengan jumlah 32 siswa memperoleh nilai rata-rata ( $\bar{x}$ ) adalah 73,12. Berdasarkan perhitungan didapat  $L_{hitung} = 0,15295$  dan  $L_{tabel} = 0,166$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , maka  $L_{hitung} < L_{tabel}$  yang berarti hipotesis  $H_0$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

**Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pembelajaran yang menggunakan Metode Jigsaw untuk mengetahui motivasi belajar Pendidikan Agama Islam. Dalam penelitian ini menggunakan uji t dengan hipotesis sebagai berikut.

$H_a$  : Adanya pengaruh penggunaan metode jigsaw terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 2 Slawi.

$H_0$  : Tidak adanya pengaruh penggunaan metode jigsaw terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 2 Slawi.

Hasil uji hipotesis disajikan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 5.5**  
**Uji Hipotesis**

Berdasarkan perhitungan uji t yang telah dilakukan pada nilai pretest

Nilai	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Keputusan
Nilai Pretest dan nilai Posttest	15,052	1,694	$t_{hitung} > t_{tabel}$ maka $H_0$ ditolak

dan nilai posttest maka didapatkan  $t_{hitung}$  memperoleh nilai 15,052 dan  $t_{tabel(0,05,32)}$  adalah 1,694 sehingga hasilnya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh penggunaan metode jigsaw terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 2 Slawi.

## Pembahasan

Penelitian ini telah dilakukan di SMP Negeri 2 Slawi. Penelitian dilakukan pada kelas VIII A dengan 32 siswa. Jenis penelitian ini menggunakan menggunakan metode *Pre Experimental design* dengan jenis *One Group Pre-test and Post-test design*. Pengumpulan data pada penelitian ini berupa angket dan dokumentasi.

Adapun masalah dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa yang masih rendah, mereka mengalami kejenuhan. Hal ini disebabkan karena metode pembelajaran yang masih cenderung Teacher Centered (Berpusat pada Guru).

Adapun tujuan dalam penelitian untuk mengetahui Pengaruh metode jigsaw Terhadap Motivasi Belajar pendidikan agama Islam siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Slawi.

Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu peneliti melakukan uji coba instrument, instrument yang telah dinyatakan valid digunakan penelitian. Berdasarkan perhitungan uji validitas pada angket motivasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diperoleh butir pernyataan yang valid 20 butir pernyataan. Berdasarkan hasil perhitungan uji reabilitas angket motivasi belajar sebanyak 20 soal

diperoleh nilai  $r_{11}$  adalah 0,846 selanjutnya dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  adalah 0,349 maka dapat disimpulkan bahwa  $r > r_{tabel}$   $0,846 > 0,396$  sehingga instrument tersebut dapat dikatakan reliabel dan layak digunakan untuk pengambilan data motivasi belajar. Pada awal penelitian terlebih dahulu peserta didik diberikan angket berjumlah 20 butir pernyataan untuk mengetahui motivasi belajar siswa sebelum dilakukan pembelajaran terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan mendapatkan nilai Pretest. Terdapat empat skala, yaitu jawabannya selalu, sering, kadang-kadang dan tidak sama sekali.

Penskoran digunakan dalam skala minat membaca dengan empat pilihan jawaban memiliki rentang 1 sampai 4. Skor 4 untuk selalu, 3 untuk sering, untuk 2 kadang-kadang, 1 untuk tidak sama sekali. Skor minimal yang mungkin dimiliki responden adalah 20, sedangkan skor maksimum 80. Hasil rekapitulasi nilai pretest instrument angket motivasi belajar dapat disimpulkan bahwa instrument angket motivasi belajar mendapatkan skor maksimal adalah 68 dan skor minimal 48. Jumlah rata-rata 58,31 dan jumlah total adalah 1866.

Setelah mendapatkan hasil pretest atau hasil awal terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam, diberikan perlakuan dengan menggunakan metode jigsaw. Metode jigsaw merupakan pembelajaran kooperatif yang didesain untuk meningkatkan rasa tanggungjawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajarannya orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya

Langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode jigsaw yaitu pembelajaran dimulai, guru menyampaikan pokok bahasan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa akan dibentuk kelompok, yaitu kelompok asal dan kelompok kemudian berdiskusi dan mempresentasikan, guru menyimpulkan materi, dan penutup.

Pemberian perlakuan dengan metode jigsaw, siswa diberikan kembali angket motivasi belajar untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan pada pembelajaran



Pendidikan Agama Islam dan mendapatkan hasil Posttest. Hasil yang diperoleh dari nilai posttest motivasi belajar dapat disimpulkan bahwa angket motivasi belajar mendapatkan skor maksimal adalah 80 dan skor minimal 55. Jumlah rata-rata 74,12 dan jumlah total adalah 2340.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah mengetahui bahwa populasi berasal dari data yang berdistribusi normal dengan menggunakan rumus uji lilliefors. uji normalitas menggunakan nilai pretest dengan jumlah 32 siswa memperoleh nilai rata-rata adalah 58,31. Berdasarkan perhitungan didapat  $L_{hitung} = 0,114$  dan  $L_{tabel} = 0,166$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , maka  $L_{hitung} < L_{tabel}$  yang berarti hipotesis  $H_0$  diterima. Pada nilai posttest dengan jumlah 32 siswa memperoleh nilai rata-rata adalah 74,12. Berdasarkan perhitungan didapat  $L_{hitung} = 0,1552$  dan  $L_{tabel} = 0,166$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , maka  $L_{hitung} < L_{tabel}$  yang berarti hipotesis  $H_0$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Berdasarkan perhitungan uji-t yang telah dilakukan pada nilai pretest dan nilai posttest maka didapatkan  $t_{hitung}$  memperoleh nilai 15,052 dan  $t_{tabel}$  adalah 1,670 sehingga hasilnya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh penggunaan metode jigsaw terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 2 Slawi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode jigsaw berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII A di SMP Negeri 2 Slawi. Berdasarkan perhitungan uji-t yang telah dilakukan pada nilai pretest dan nilai posttest maka didapatkan  $t_{hitung}$  memperoleh nilai 15,052 dan  $t_{tabel}$  adalah 1,670 sehingga hasilnya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh penggunaan metode jigsaw terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 2 Slawi. Adapun indikator-indikator yang mempengaruhi adanya peningkatan motivasi belajar siswa menggunakan metode jigsaw adalah sebagai berikut : (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, yaitu siswa mampu menyampaikan materi kepada anggota lain dalam kelompoknya, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, yaitu siswa menguasai materi yang menjadi tanggungjawabnya, (3) adanya harapan dan cita-cita, yaitu siswa mendapatkan nilai tertinggi di kelasnya, (4) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, yaitu dengan menggunakan metode jigsaw siswa menjadi aktif dalam kegiatan belajarnya, (5) adanya lingkungan belajar yang kondusif, yaitu siswa berkolaborasi untuk membahas materi yang telah ditentukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Deepublish.
- Dayun, R. (2018). *Dasar Dasar Pendidikan*. Samudra Biru.
- Hamzah. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Harianja, J. K. (2022). *Tipe-Tipe Model Pembelajaran Kooperatif*. Yayasan Kita Menulis.
- Husna Faizatul Umniah. (2018). *Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Ma'arif 1 Punggur Tahun Pelajaran 2018/2019*. Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Mardiyah, A. (2015). Metode Jigsaw Solusi Alternatif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(2), 229–254.  
<https://doi.org/10.21043/edukasia.v10i2.793>
- Octavia Silvi Indriyati. (2019). *Pengaruh Penerapan Metode Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI di MAN 12 Jakarta*. Universitas Islam Negeri Jakarta.
- Pupu Saeful Rahmat. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Riki Meliyana. (2018). *Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw*

*Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI Kelas V SDN 01 Pujodadi Tahun Ajaran 2018/2019. Institut Agama Islam Negeri Metro.*

- Sandu Siyoto, A. S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Sardiman. (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Slavin, R. E. (2015). *Cooperative Learning*. Nusa Media.
- Subakti, H. (2021). *Inovasi Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Suriani. (2017). *Pengaruh Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Sikapa Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru*. Suriani. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Syofnidah Ifrianti, Y. Z. (2016). *PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PAI MELALUI METODE PEMBELAJARAN QUESTIONS STUDENTS HAVE PADA PESERTA DIDIK KELAS IV SDN I HAJIMENA KECAMATAN NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2015/2016*. 3(1), 1–23.
- Uswatun Khasanah. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Siswa Kelas X AKL 2 SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018*. Universitas Negeri Yogyakarta.